

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai petunjuk untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan ke arah terang benderang dengan nilai positif yang diperkirakan mampu memberikan jalan keluar dari sikap-sikap hidup yang sublimatif. Tetapi untuk memahaminya diperlukan jalur tertentu yaitu pendidikan. Fungsi pendidikan adalah pembentukan watak dengan menanamkan nilai-nilai hidup yang dapat diterima sebagai tujuan pendidikan. Nilai-nilai yang demikian itu disebut nilai pendidikan.¹

Dalam Al-Qur'an diisyaratkan nilai-nilai hidup yang harus dikembangkan, dilestarikan dan yang harus ditinggalkan. Manusia sebagai pengembang ilmu sadar bahwa wahyu Tuhan merupakan penyatuan yang membawakan kebenaran paling dalam dan penuh dengan kebijaksanaan. Tugas manusia dalam ilmu pengetahuan adalah mencoba menelaah dan menafsirkan wahyu sebagai upaya untuk lebih memahami kebenaran. Jadi, tugas manusia adalah menelaah dan menafsirkan; mungkin sekali hasil telaah manusia dan tafsir manusia salah sehingga perlu berulang kali diperbaiki. Yang diperbaiki telaah dan tafsir manusia, bukan firman Tuhan, atau ayat-ayat yang setelah tertulis dalam Al-Qur'an atau kitab-kitab suci yang lain yang memang redaksinya datang dari Allah.²

¹ Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 73.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 97.

Ada perbedaan fungsi tafsir pada kebenaran nilai insani (yaitu nilai hidup yang tumbuh dan berkembang dalam dan dari peradaban manusia) dengan kebenaran nilai Ilahi (yaitu nilai hidup yang berasal dari ajaran agama). Fungsi tafsir pada nilai insani adalah untuk lebih memperkaya isi konsep nilai itu, untuk memodifikasi atau malahan mengganti konsep nilai itu sendiri. Sedangkan fungsi tafsir Ilahi adalah untuk lebih menghayati ajaran agama tersebut. Bila terjadi ketidak-cocokan tafsir nilai-nilai Ilahi dengan empiris menandakan bahwa daya jangkau pikir manusia itu terbatas.³

Pendidikan dengan segala bentuknya merupakan kebutuhan setiap makhluk manusia. Hanya saja pendidikan di zaman dahulu kala sering kurang disadari pelaksanaannya serta terkesan tidak sistematis dan tidak terencana. Tampak seolah-olah pendidikan itu hanyalah merupakan proses alami yang terjadi dengan sendirinya.⁴

Sementara itu sifat sesungguhnya dari suatu sistem pendidikan dan perbedaannya dengan sistem yang lain baru dapat dipahami jika konsep yang mendasarinya dianalisis dan diteliti. Adakah perbedaan konsep tentang manusia menurut Islam dan menurut agama lainnya, serta sejauh mana dia tercermin dalam pendidikan yang dinamakan pendidikan Islam? Hal pertama yang perlu diingat adalah bahwa Islam tidak membenarkan adanya teori dosa warisan atau dosa asal.⁵ Karena Islam mengajarkan bahwa sesungguhnya manusia itu lahir dalam keadaan suci dan terbebas dari salah dan dosa.

³ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1993), hlm. 122.

⁴ Slamet Iman Santoso, *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1980), hlm. 175.

⁵ Abdurrahman Jalaludin As-Sayuthi, *Al-Jami'us Shaghi fi Ahadis al-Basyir an-Nazir* (Beiru: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 287.

Sehingga ketika ia kemudian terlibat dalam tindak kejahatan di kemudian hari, maka sesungguhnya hal itu semata-mata disebabkan oleh kegagalannya melawan godaan setan.⁶

Berbeda dengan ciptaan Allah yang lain, manusia merupakan makhluk yang paling sempurna di antara makhluk yang lain. Secara mendasar yang membedakannya hanyalah terletak pada akalnya. Oleh karena itu, akal sebagai petunjuk kedua setelah naluri (fitrah), yang sekaligus merupakan sarana memperoleh ilmu pengetahuan adalah karunia besar Allah yang wajib dimanfaatkan untuk mengabdikan kepada-Nya.

Konsep tanggung jawab manusia ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam suatu masyarakat Islam merupakan aktivitas yang tidak sama dengan aktivitas-aktivitas lainnya. aktivitas pendidikan memiliki kemampuan tidak terbatas dalam mencetak karakter dan mengangkat manusia ke tingkat tertinggi dari penciptaan Tuhan yang diraihinya. Oleh karena itu, menurut Islam keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mengembangkan sepenuhnya indera-indera mereka tergantung kepada orang tua atau masyarakat yang mendidik mereka.

Isi pendidikan yang merupakan sarana prasarana penyebaran pengalaman bagi seorang muslim dapat dibedakan menjadi dua kategori; *Pertama*, pengalaman dalam bentuk keterampilan-keterampilan atau pengetahuan teknis yang sifatnya beragam dari masa ke masa dan cenderung

⁶ Sayyid Husein dan Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 52.

mengalami perubahan. *Kedua*, pengalaman yang didasarkan atas nilai-nilai konstan yang terwujud dalam agama dan kitab suci atas kebenaran abadi yang tidak tunduk kepada proses perubahan dan bagi seorang muslim didefinisikan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam istilah yang sejelas-jelasnya.⁷

Pendidikan Al-Qur'an berkeyakinan bahwa tujuan yang benar dari pendidikan adalah melahirkan manusia-manusia beriman dan berpengetahuan yang dipisahkan dari iman bukan hanya akan menjadi pengetahuan yang pincang, akan tetapi lebih dari itu. Manusia yang telah kehilangan keimanannya kepada Tuhan betapapun luasnya pengetahuan yang dimiliki, menurut Islam ia baru memiliki dan memperoleh satu pandangan yang tidak lengkap tentang alam raya ini.

Berangkat dari hal di atas, Al-Qur'an melalui lisan Lukmanul Hakim telah menetapkan bahwa aqidah tauhid memang seharusnya dijadikan dasar yang melandasi tegaknya syari'ah dan akhlak. Hanya dari jiwa yang terpolad dari keimanan yang benarlah terjabar dalam bentuk akhlakul karimah.⁸

Apa yang membedakan antara sistem pendidikan Islam dan sistem pendidikan Barat telah menimbulkan ketegangan dan ketidak selarasan yang mengakibatkan hancurnya kedamaian mental dan telah menyeret mereka ke dalam kehidupan sosial yang begitu menyiksa dan menjauhkan eksistensinya dari segala makna dan tujuan.⁹ Oleh karena itu, Islam bagaimanapun menuntut agar iman yang terwujud dalam diri seseorang demi terciptanya

⁷ *Ibid.*, hlm. 53.

⁸ Suab al-Ahwani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm. 15.

⁹ Sayyid Hesein dan Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, hlm. 56.

kehidupan yang seimbang dan bahwa agama-agama yang benar adalah keyakinan adanya tatanan moral yang secara esensial dapat membedakan baik dan buruk.¹⁰

Dalam pendidikan anak, kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak. Karenanya perilaku kedua orang tua akan sangat mewarnai proses perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, faktor keteladanan dari keduanya sangat diperlukan.¹¹

Sejak awal kehadirannya, Islam telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada umatnya menuntut ilmu yang bermula dari masjid, kemudian di rumah-rumah orang alim, dan dalam perkembangan selanjutnya didirikanlah sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama. Hanya saja seperti telah diawali bahwa proses pendidikan dan pengajaran pada masa itu masih kurang terprogram dan terorganisir secara rapi, sehingga membawa kesan bahwa pelaksanaan pendidikan hanyalah merupakan proses alamiah yang niscaya bagi manusia.

Namun sejak awal abad XX dituliskan secara keseluruhan sejarah perkembangan pendidikan Islam semenjak zaman Nabi sampai sekarang, seperti yang dilakukan oleh Ahmad Syalabi, Muhammad 'Atiyah al-Abrasyi, serta Mahmud Yunus. Mereka himpun kembali berbagai pemikiran yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan Islam yang bersumberkan al-Qur'an dan al-Hadis, yang pernah dilakukan oleh pendidik dan pemikir

¹⁰ Khalifah Abdul Hakim. *Hidup Yang Islami Menyeharikan Yang Transendental* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 29.

¹¹ Abdullah Nasih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fi al-Islam* (Beirut: Darusslam, 1971), hlm. 150.

muslim sebelumnya seperti Ibnu Sina, al-Ghazali, Ibnu Khaldun dan lain-lain.¹²

Pendidikan Islam merupakan suatu kebutuhan manusia karena manusia sebagai makhluk paedagogis dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah berupa bentuk yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.

Firman Allah yang berbentuk potensi itu tidak akan mengalami perubahan dengan pengertian manusia terus dapat berpikir, merasa, bertindak dan terus dapat berkembang. Fitrah inilah yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain dan menjadikan manusia sebagai makhluk paedagogis.¹³

Islam tidak membenarkan jika iman hanya tinggal bersarang di dalam hati tanpa wujud dalam sikap dan amal perbuatan. Oleh karena itu, menjadikan iman sebagai dasar bagi usaha pendidikan merupakan syarat tercapainya tujuan pendidikan Islam. Keimanan yang benar pada diri seseorang pada gilirannya akan mampu menciptakan sikap bakti kepada orang tua, di samping kepatuhan dan kepasrahan kepada Allah sebagai Tuhan pencipta dan pemiliknya. keimanan yang benar juga akan melahirkan sikap percaya diri, tidak sombong dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

¹² Muhammad 'Atiyah Al-Abrasy, *At-Tarbiyatu al-Islamuyah wa falsafatuna* (Mesir: Al-Babay Al-Halby, 1976), hlm. 211.

¹³ Tim Dosen IAIN Syarif Hidayatullah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pergutuan Tinggi Agama, Departemen Agama, 1982/1983), hlm. 16.

Sementara dunia pendidikan sekarang jika diamati secara mendalam nampak bahwa usaha penanaman keimanan terhadap *masailul ghaibat* pada diri anak didik sebagai landasan pendidikan mereka, khususnya pendidikan anak dirasa sangat kurang memadai sehingga apa yang sedang dilihat dari hasil suatu proses pendidikan lebih merupakan suatu keahlian dalam suatu bidang keilmuan tertentu yang dapat dikatakan relatif jauh dari peranannya sebagai *abdullah* dan *khalifatullah* di bumi yang seharusnya melekat pada diri setiap muslim yang mengaku beriman.

Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan tidak lebih sebagai sarana untuk mentrasfer ilmu pengetahuan, maka upaya pembaruan pendidikanpun selalu mengarah kepada pembaruan kurikulum, baik itu merupakan penambahan, pengurangan, ataupun yang lainnya. Sehingga lembaga pendidikan Islam yang diharapkan dapat menelurkan produk manusia muslim yang cerdas berilmu dan bertaqwa masih saja menjadi cita-cita dan belum mewujudkan sebagai realita.

Hadis sebagai sumber hukum Islam yang kedua dalam Islam setelah al-Qur'an yang berfungsi sebagai penguat, dan penjelasan isi al-Qur'an banyak membicarakan pendidikan, diantaranya pendidikan yang berkenaan dengan anak.

Artinya :

Anas mengatakan bahwa Rasulullah bersabda : anak itu pada hari ketujuh dari kelahirannya disembelih aqiqahnya, serta diberi namanya, dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia berumur enam tahun ia dididik beradab susila, jika ia berumur sembilan tahun, dipisahkan tempat tidurnya, jika telah berumur tigabelas tahun dipukul agar mau sembahyang

(diharuskan). Bila ia telah berumur enam belas tahun boleh dikawinkan, setelah itu ayahnya berjabat tangan dan mengatakan : saya telah mendidik, mengajar dan mengawinkan kamu, saya mohon perlindungan kepada Allah dari fitnah-fitnah di dunia dan siksaan akhirat. (HR. Ibnu Hibban).¹⁴

Surat Luqman terdiri dari 34 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiyah, diturunkan sesudah surat Ash-Shaffat. Dinamai "Luqman" karena pada ayat 12 disebutkan bahwa "Luqman" telah diberi oleh Allah nikmat dan ilmu pengetahuan, oleh karena itu, dia bersyukur kepada-Nya atas nikmat yang diberikan itu. Dan pada ayat 13-19 terdapat nasehat-nasehat Luqman kepada anaknya. Ini adalah sebagai isyarat dari Allah supaya setiap ibu bapak melaksanakan pula terhadap anak-anak mereka sebagai yang telah dilaksanakan oleh Luqman.¹⁵

Adapun surat Luqman mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan hari berbangkit, keesaan Allah, kebenaran risalah yang di bawa para rasul dan nasehat-nasehat Luqman kepada anaknya. Adapun nasehat-nasehat Luqman kepada anaknya yang dapat menjadi pedoman tentang prinsip-prinsip pendidikan anak menurut Islam yang terkandung juga nilai-nilai pendidikan. Berisi hal-hal sebagai berikut; 1. Menanamkan keimanan kepada Allah secara murni, 2. Menanamkan rasa wajib berbuat baik dan bersikap hormat kepada orang tua, 3. Menanamkan rasa wajib memuliakan Allah atas dasar kesadaran bahwa Allah maha mengetahui kepada semua perbuatan manusia, tiada suatu perbuatanpun yang luput dari pengetahuan Allah, 4.

¹⁴ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 11 (Kairo: Muassasah al-Hilbi, 1967), hlm. 286.

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Peperjemah/Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: YPP Al-Qur'an, 1971), hlm. 652.

Menanamkan rasa wajib menegakkan shalat, sebagai sarana komunikasi yang kontinyu antara manusia dengan Allah, dengan cara yang diperintahkan Allah sendiri, 5. Menanamkan rasa tanggung jawab kemasyarakatan, mengajak masyarakat untuk berbuat kebaikan dan tidak membiarkan mereka dihindangi penyakit-penyakit yang akan merumuskan kepada kehancuran, 6. Menanamkan rasa wajib bersikap hormat kepada sesama, tidak congkak dan sombong, baik dalam perkataan maupun perbuatan, 7. Menanamkan rasa wajib bersikap sopan santun dalam hidup, berjalan sedang, tidak terlampau cepat dan tidak pula terlampau lambat, berbicara sedang, tidak terlampau keras dan tidak pula terlampau lembut.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dan bimbingan pada masa ini sangat membekas dalam diri kehidupan anak pada masa-masa mendatang. Oleh karena itulah, bagi orang tua dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik, perlu melaksanakan pendidikan yang tepat bagi anaknya. Pendidikan itu meliputi pendidikan perilaku, intelektual dan jasmani berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah. Oleh karena belum adanya acuan yang praktis yang membantu orang tua dalam menjalankan pesannya tersebut. diharapkan penelitian ini sangat membantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Mengingat besarnya pengaruh pola pendidikan pada masa kanak-kanak, bila pendidikan dan bimbingan pada masa itu baik maka hasilnya pun akan baik. Bila pendidikan dan bimbingan pada masa itu tidak baik maka tidak baik pula hasilnya.

Karena begitu luasnya al-Qur'an telah membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan anak, baik secara langsung ataupun tidak langsung maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih optimal dan terarah penelitian ini akan membatasi bahasannya kepada masalah-masalah pendidikan yang terkait langsung dengan pola pendidikan Lukman al-hakim yang tertuang dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19. Adapun anak di sini menurut pandangan Zakiah Daradjat. tahap-tahap pertumbuhan anak secara sederhana dapat dibagi kepada; 1. Masa bayi (sampai umur 2 tahun) 2. Masa kanak-kanak pertama (dari umur 2-5 tahun) 3. Masa kanak-kanak terakhir (dari umur 6-12 tahun).

Penelitian ini dilakukan dengan alasan sebagai berikut;

1. prinsip pendidikan manusia adalah bersifat seumur hidup, begitu pula dengan pendidikan anak. Tidak ada penghususan terhadap anak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan itu berlaku untuk semua orang dengan penekanan yang berbeda-beda.
2. Islam mempunyai perhatian yang tinggi dan konsep yang jelas terhadap mendidik anak. Terbukti ketika terjadinya kenakalan remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat orang tua yang merupakan bagian yang dikomentari tentang cara mendidik anaknya., bahkan perlu dipertanyakan apakah didikannya berhasil atau sebaliknya?
3. Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada penulis atau peneliti yang membahas tentang tema atau judul diatas secara mendalam dalam bentuk tesis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdahulu jelas betapa pendidikan Islam terhadap anak atas dasar keyakinan bahwa ajaran Islam adalah bersifat menyeluruh (universal) mencakup ubudiyah dan muamalah, maka perlu digali nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung di dalamnya, khususnya dalam surat Luqman.

karena pokok bahasan dalam studi ini adalah nilai-nilai pendidikan anak dalam surat Luqman maka masalah yang dijawab dalam tesis ini adalah :

1. Apa nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam surat Luqman tersebut yang berupa nasehat kepada anaknya?
2. Aspek-aspek pendidikan apa yang terkandung dalam surat Luqman?
3. Metode apa yang terkandung dalam surat Luqman yang harus diberikan kepada anak sesuai dengan perkembangannya sehingga menjadi anak yang diharapkan oleh para orang tua?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara rinci nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surat Luqman yang terkait langsung dengan persoalan pendidikan anak yang terkandung di dalamnya nilai-nilai pendidikan, agar lebih bisa dimengerti dan dipahami oleh para orang tua dan para pendidik untuk pada gilirannya mereka jadikan landasan dasar di dalam usaha melaksanakan pendidikan kepada anak-anak mereka.

2. Untuk menemukan aspek-aspek pendidikan yang layak bagi anak sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya.
3. Untuk menemukan metode pendidikan serta nilai-nilai dasar yang sesungguhnya mengenai pendidikan anak menurut Islam, khususnya dalam surat Luqman.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari studi ini adalah :

1. Dapat berguna sebagai informasi bagi masyarakat muslim tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surat Luqman untuk dijadikan pedoman (petunjuk) dalam mendidik anak agar menjadi anak yang saleh.
2. Dapat berguna sebagai gambaran dalam mendidik anak sehingga menjadi anak yang diharapkan oleh orang tua.
3. Diharapkan juga pembahasan ini dengan segala temuannya menjadi langkah awal bagi pelaksanaan pendidikan pada lembaga pendidikan Islam khususnya dan lembaga pendidikan Nasional pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengamatan penulis baik dalam perpustakaan maupun pada tulisan-tulisan terdahulu, penulis tidak mendapatkan tulisan-tulisan yang secara khusus mengkaji tentang permasalahan yang akan penulis teliti. Namun perlu kiranya penulis sebutkan di sini beberapa tulisan yang mempunyai keterkaitan dengan pendidikan anak. Hanya saja sudut pandang dari tulisan-tulisan tersebut tidak secara langsung terarah kepada pendidikan anak versi Luqmanul Hakim ayat 13-19.

Adapun tulisan-tulisan yang dimaksud, seperti karya tulis yang berbentuk tesis yang ditulis oleh Muhammad Diponegoro dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan dalam surat al-Baqarah*,¹⁶ dan *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam Terhadap Anak* oleh Asnelly Ilyas.¹⁷ Yang secara garis besarnya membahas tentang kandungan nilai-nilai pendidikan baik secara fungsional terhadap nilai-nilai hidup dalam surat al-Baqarah serta pengaruh timbal balik serta hak dan kewajiban antara anak, orang tua dan seluruh keluarga. Juga karya tulis tentang *Pendidikan Seumur Hidup Dalam Konteks Al-Qur'an*, oleh Muhammad Dini,¹⁸ yang menyarankan bahasannya tentang adanya kewajiban untuk mencari ilmu bukan sekedar melalui pendidikan formal serta hanya dalam waktu yang terbatas akan tetapi seorang muslim hendaknya menjadikan dunia ini sebagai lembaga pendidikan terbesar yang di dalamnya dia dapat memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan. *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (Suatu Telaah Unsur Dasar Pendidikan) oleh Tasman Hamami.¹⁹ Tulisan ini secara umum memuat berbagai faktor pendidikan serta pengaruh keluarga, lingkungan dan faktor pendidikan terhadap proses pendidikan. Ahmad Suriadi dalam *Urgensi Pendidikan Anak*

¹⁶ Muhammad Diponegoro, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Baqarah", *Tesis PPS IAIN SUKA* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996), tidak dipublikasikan.

¹⁷ Asnelly Ilyas, "Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam Terhadap Anak", *Tesis PPS IAIN SUKA* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991), tidak dipublikasikan.

¹⁸ Muhammad Dini, "Pendidikan Seumur Hidup Dalam Konteks Al-Qur'an", *Tesis PPS IAIN SUKA* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991), tidak dipublikasikan.

¹⁹ Tasman Hamami, "Konsep Pendidikan Dalam Islam (Suatu Telaah Unsur Dasar Pendidikan)", *Tesis PPS IAIN SUKA* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991), tidak dipublikasikan.

*Pada Fase Perkembangan Dini Anak.*²⁰ Memuat tentang betapa pentingnya memberikan pendidikan kepada anak dalam proses perkembangannya. Karena pendidikan yang ditanamkan ke dalam jiwa anak ketika itu akan sangat membekas dan berpengaruh pada masa-masa dewasanya.

Dalam bentuk jurnal penelitian oleh Juwariyah, tentang *Dasar-dasar Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an.*²¹ Penelitian ini beresensi hampir sama dengan penelitian penulis, tetapi setelah penulis telaah, penelitian ini tidak sama. Karena dalam penelitian dasar-dasar pendidikan anak dalam Al-Qur'an yang ditelaah adalah berkisar pada dasar-dasar pendidikan Islam terhadap anak secara umum, juga penelitian Winarni Wahyuningsih, tentang, *Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Luqman* (telaah surat Luqman ayat 12 – 19).²² Yang secara garis besarnya membahas aspek kecerdasan *spiritual* tentang pengembangan SQ (*Spiritual Question*), pemanfaatannya dan peningkatannya serta metode yang digunakannya deskriptif analisis sedangkan penelitian ini penekanannya pada nilai-nilai yang terkandung dalam surat Luqman yang berkaitan pada perkembangan pendidikan anak serta masih relevankah di masa sekarang ini.

²⁰ Ahmad Suriadi, "Urgensi Pendidikan Anak Pada Fase Perkembangan Dini Anak", *Tesis PPS IAIN SUKA* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991), tidak dipublikasikan.

²¹ Juwariyah, "Aspek-aspek Pendidikan Anak Dalam Al-Quran" dalam *Jurnal Penelitian Agama*, No. 26, September-Desember 2000, edisi ke IX.

²² Winarni Wahyuningsih, "Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman (telaah Surat Luqman Ayat 12-19)", *Skripsi Fak. Tarbiyah UMY* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1999), tidak dipublikasikan.

Adapun buku-buku yang menunjang dalam penulisan tesis ini diantaranya; Aly Abubakar dan Masyhur Amin,²³ *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, yang menjelaskan tentang metode dakwah Islam baik dari segi pengertiannya, materi, tujuan dan tata cara pelaksanaan dakwah beserta faktor-faktor penunjangnya. yang paling penting di dalam buku ini pada bab II menjelaskan tentang pesan moral Luqmanul hakim kepada putranya dalam al-Quran, serta mutiara hikmah luqmanul hakim dan yang terakhir tentang kisah-kisah yang berhubungan dengan luqmanul hakim. Buku karya Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*,²⁴ yang memaparkan beberapa prinsip penting dalam pendidikan baik dari dimensi iman, akhlak, kejiwaan serta pendidikan dalam keluarga untuk membentuk kepribadian anak baik dari pembinaan iman/tauhid, akhlak, ibadah dan pembinaan kepribadian dan sosial anak, pendidikan anak secara umum serta pendidikan di sekolah. Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Kaidah-kaidah dasar*,²⁵ yang memaparkan tentang metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak baik itu pendidikan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan pengawasan, pendidikan dengan hukum (sangsi), pedoman-pedoman dasar pendidikan anak serta saran-saran pendidikan.

²³ Aly Abubakar dan Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Ratu Ibu, 1981), hlm. v.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. iv.

²⁵ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Kaidah-Kaidah Dasar* (Semarang: Asy-Syifa', 1981), hlm. IX.

Beberapa tulisan di atas secara umum banyak berbicara tentang pendidikan anak. Namun tidak ada yang secara khusus mengaitkan bahasannya dengan surat Luqman ayat 13-19 tentang kandungan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surat tersebut sebagaimana yang penulis lakukan tentang pendidikan anak versi Luqmanul Hakim tersebut untuk melengkapi dan menyempurnakan tulisan yang telah ada.

E. Kerangka Teori

Berbicara tentang pendidikan agama Islam dewasa ini tidak lepas dari krisis pendidikan serta problem lain yang memerlukan pemecahannya untuk memecahkan problem-probelm pendidikan yang ada memerlukan tinjauan filosofis. Dengan kata lain filsafat ditetapkan dengan usaha pemikiran dan pemecahan mengenai hal-hal yang terkait dengan problem-problem pendidikan. Filsafat pendidikan yang bersendikan kepada pandangan filosofi dari tokoh-tokoh tertentu akan mempunyai sistematika sesuai dengan pemikiran tokoh yang bersangkutan.²⁶

Salah satu konsep yang banyak diajarkan dalam lembaga pendidikan adalah menggambarkan pendidikan sebagai suatu bantuan dari para pendidik untuk membawa anak didik lebih dewasa sehingga lahir semacam asumsi bahwa tugas pendidikan akan berakhir atau mungkin tidak diperlukan lagi setelah anak didik mencapai kedewasaannya (mampu menentukan pilihan

²⁶ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Suatu Tinjauan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), hlm. 7.

secara mandiri). Oleh karena konsep semacam ini yang mendominasi dunia pendidikan maka pembaharuan pendidikan selalu diartikan dan diarahkan kepada pembaharuan kurikulum, baik itu penambahan, pengurangan, penyempurnaan atau lainnya.

Hasan Langgulung mengemukakan definisi pendidikan Islam dengan sejumlah prinsip, kepercayaan, dan premis yang diambil dari ajaran Islam dengan semangatnya dan mempunyai kepentingan terapan dan bimbingan dalam pendidikan.²⁷

Sebagaimana Abdurrahman An Nahlawi telah memaparkan konsep pendidikan Islam dalam bukunya tersebut bersifat sangat normatif. Maksudnya menjadikan norma agama yang tertuang dalam syariah sebagai akar dan pondamen pendidikan. Menurutnya Islam ialah tatanan ilahi yang dijadikan Allah sebagai penutup segala syariah, juga sebagai aturan kehidupan yang paripurna yang meliputi segala aspek agar manusia dapat mengajarkan tugas kekhalifahannya dia harus melaksanakan syariat Allah lewat pendidikan. Oleh karenanya pendidikan Islam harus diarahkan kepada terlaksananya syariat Islam.²⁸

Oleh karena itu teori-teori tersebut di atas sebaiknya diramu sedemikian rupa sehingga melahirkan teori yang baru yang lebih komperhensif yakni melaksanakan proses pendidikan dengan menitik beratkan kepada pengembangan bakat positif anak didik dengan memasukan unsur keimanan

²⁷ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustak Al-Husna, 1987), hlm. 41

²⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushlub Tarbiyatul Islam wa Asatibuha* (Damsik: Darul Fikr, 1398 H), hlm. 36.

sebagai basis dari terbentuknya akhlakul karimah dan hidup dalam keseimbangan

F. Metode Penelitian

1. Penelitian Yang Digunakan.

Bidang kajian penelitian ini secara langsung mengaitkan ilmu-ilmu pendidikan dengan al-Qur'an. Oleh karena itu, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *hermeneutik analitik*. Pendekatan *hermeneutik*, mengingat bahwa penelitian ini bersinggungan langsung dengan ayat-ayat al-Qur'an maka tidak bisa tidak memerlukan penafsiran-penafsiran dalam mengambil makna yang tersirat dari yang tersurat. Sementara itu dengan pendekatan *analitik* diharapkan nilai-nilai luhur pendidikan yang termuat dalam al-Qur'an akan dapat terungkap secara gamblang sehingga muatan konsep-konsep akan lebih mudah untuk dijabarkan dalam kehidupan nyata manusia.²⁹

Hermeneutika secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu teori atau filsafat tentang interpretasi makna³⁰. Kata *hermeneutik* itu sendiri berasal dari kata kerja Yunani *hermeneuein*, yang memiliki arti menafsirkan, menginterpretasikan atau menterjemahkan³¹.

²⁹ E. Sumaryono, *Hermeunetik: Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 23-24.

³⁰ Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutik* (London: Routledge and regan Paul, 1980), hlm. 1

³¹ Mircea Eliade, *The Encyclopedia of Religion* Vol. 6 (New York: Macmillan Publishing Company, tt.), hlm. 279.

2. Sumber Penelitian

Karena penelitian ini sumber datanya diperoleh dari tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan topik bahasan, maka peneliti bersifat *library research* (penelitian perpustakaan). Dan oleh karena kajian yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini menyangkut secara langsung kepada al-Qur'an dengan melibatkan tafsir seperti tafsir Departemen Agama, *Al-Maraghi*, *Ibnu Kasir* dan *At-Tabari*. Maka sebagai sumber utama dari penelitian ini adalah kitab suci al-Qur'an yang ditunjang oleh beberapa tafsir tersebut akan digunakan berbagai buku dan tulisan dari pakar pendidikan terutama yang ada kaitannya secara langsung dengan masalah pendidikan anak.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dimaksud adalah al-Qur'an yang secara khusus lebih terfokus kepada kandungan surat Luqman yang memuat pesan-pesan pendidikan dan selebihnya merupakan sumber sekunder yang terdiri dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang terkait dengan masalah yang menjadi pokok bahasan untuk penelitian ini.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

- a. Menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengemukakan tafsir-tafsir yang telah ditujukan sebagai referensi, utamanya yang terdapat dalam surat Lukman yang terkait secara langsung dengan topik yang diangkat

dalam penelitian ini, di samping mengumpulkan data-data dari berbagai sumber sekunder di luar Al-Qur'an dan tafsirnya.

- b. Mengadakan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul untuk diklarifikasikan dan disusun kembali sesuai dengan kepentingan untuk memperoleh bahan yang lebih matang bagi perumusan deskripsi dan analisis lanjutan.
- c. Data yang telah diklarifikasikan dan terorganisir dalam perumusan deskripsi kemudian dianalisis untuk dapat memperoleh jawaban permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pendahuluan merupakan bab pertama dalam tesis ini yang mengungkap latar belakang masalah, rumusan masalah, pembahasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, riwayat hidup Lukmanul Hakim yang secara garis besar meliputi asal usul dan riwayat, serta hikmah dan petikan mutiara Lukmanul Hakim.

Bab ketiga, dijelaskan tentang tinjauan umum tentang pendidikan dalam Al-Qur'an. Dalam bab ini dibahas seputar arti, tujuan dan nilai pendidikan Qur'ani, yang dilanjutkan dengan nilai-nilai pendidikan dalam surat Luqman dengan mengetengahkan tafsir ayat-ayat pendidikan.

Bab keempat menguraikan tentang pendidikan anak. Dalam bab ini dibahas anak dalam pandangan Al-Qur'an, kemudian disusul dengan sub bab

kedua yang mengupas tentang aspek-aspek dan metode pendidikan anak pada sub bab ketiga yakni merupakan sub bab terakhir dari bab ini dikemukakan mengenai relevansi pesan-pesan Luqman dan kritik terhadap teori nilai (*edukatif*).

Bab kelima, merupakan bab penutup dari penelitian ini. Bab tersebut berisi kesimpulan dan saran-saran. Daftar kepustakaan terlampir pada bagian akhir dari penelitian ini.